

INDONESIA-NEWS] POSMO - Setahun 2,3 Juta Wanita Indonesia Aborsi

From: indonesia-p@indopubs.com

Date: Sun Jun 11 2000 - 17:16:30 EDT

X-URL: <http://www.posmo.com/fullnews.cgi?newsid960667297,72508>,

Minggu, 11 Juni 2000 8:01 BBWI
Pelakunya Tidak Hanya Warga Perkotaan
Setahun 2,3 Juta Wanita Indonesia Aborsi

Jakarta - Kasus Aborsi di Indonesia ternyata cukup besar, bahkan cenderung mengkhawatikan. Guru Besar FKUI Prof Dr Biran Affandi mengungkapkan, kasus aborsi atau keguguran di Indonesia saat ini mencapai sekitar 2,3 juta kasus per tahunnya. Satu juta merupakan abortus spontan (keguguran), 0,6 juta kasus kegagalan KB dan 0,7 juta karena tidak memakai alat kontrasepsi KB.

Data mengejutkan ini disampaikan dalam sebuah orasi ilmiah atas pengukuhan sebagai Guru Besar Tetap Ilmu Obstetri dan Ginekologi FKUI, di Jakarta. Biran mengaku data kasus aborsi itu berdasarkan pada lembaga penelitian KB New York, AS, tentang kasus aborsi di Indonesia pada 1997.

Hasil penelitian itu menyebutkan, aborsi di Indonesia dilakukan tidak hanya oleh kalangan mampu di perkotaan, tetapi juga dari kalangan kurang mampu di pedesaan. Aborsi dilakukan dokter dan perawat dengan memakai kuret isap (91 persen), obat dilatasi (30 persen), dan suntikan (4 persen). Sedang yang dilakukan sendiri atau dukun tradisional, yakni memakai obat (8 persen), jamu (33 persen), alat lain (17 persen) dan pemijatan (79 persen).

Sementara itu, berdasarkan penelitian acak dari ratusan pasien kebidanan yang datang ke RSCM setiap tahunnya, sekitar 33 persen

menyatakan pernah melakukan aborsi. Survei di beberapa klinik kebidanan di Jakarta, Medan, Surabaya dan Denpasar pada 1997 menunjukkan bahwa aborsi dilakukan oleh 89 persen pada wanita yang sudah menikah, dan 11 persen pada wanita yang belum menikah. Golongan usia dari wanita melakukan aborsi, 34 persen berusia 30-46 tahun, 51 persen (20-29 tahun), dan sisanya 15 persen di bawah usia 20 tahun. Menurut Biran, sebagian besar aborsi dilakukan oleh orang yang tidak terlatih atau ahli sehingga akan banyak menimbulkan komplikasi, bahkan kematian ibu (unsafe abortion). Penelitian FKUI, melalui penyediaan pelayanan induksi haid dan reproduksi sehat di sejumlah klinik di kota besar, menunjukkan adanya penurunan kasus aborsi sehingga pemerintah perlu menyediakan sarana pelayanan induksi haid di setiap rumah sakit RS. (P.01)

<http://www.hamline.edu/apakabar/basisdata/2000/06/11/0061.html>